

PT Argha Karya Prima Industry Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiary*

Laporan keuangan interim konsolidasian
periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2014 (diaudit)/
*Interim Consolidated financial statements
period ended March 31, 2015 and 2014 (unaudited)
and for the years ended December 31, 2014 (audited)*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 MARET 2015
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama | : Wilson Pribadi |
| Alamat Kantor | : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup,
Cibinong, Bogor 16810 |
| Alamat Domisili / Sesuai KTP | : Jl. HOS Cokroaminoto No. 39, RT.001,
RW.003, Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon | : 875 2707 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| | |
| 2. Nama | : Jimmy Tjahjanto |
| Alamat Kantor | : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup,
Cibinong, Bogor 16810 |
| Alamat Domisili / Sesuai KTP | : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A, RT.001,
RW.003, Tg. Duren, Grogol Petamb., Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : 875 2707 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2015



Wilson Pribadi
Direktur Utama



Jimmy Tjahjanto
Direktur

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014
DAN UNTUK TAHUN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
PERIOD ENDED MARCH 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2014**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2 <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 <i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4 <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5 <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 78 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2015	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	103.584.218	2c,2t,4,33	63.189.157	<i>Cash and cash equivalents</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	67.169.958	2c,2t,5,15,33	70.165.400	<i>Restricted funds</i>
Investasi jangka pendek	4.561.902	2d,2t,6,33	3.985.559	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha		2t,7,15,19,33		<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi - neto	149.986	2e,32	171.654	<i>Related parties - net</i>
Pihak ketiga	391.423.466		398.643.541	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	1.222.540	2t,8,33	1.230.382	<i>Other receivables</i>
Persediaan - neto	267.253.969	2f,2j,9,15,19	290.134.127	<i>Inventories - net</i>
Biaya dibayar di muka	3.523.040	2g,10	4.960.760	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	27.106.456	11	25.405.665	<i>Advance payments</i>
Pajak dibayar di muka	87.134.198	2r,12a	62.241.929	<i>Prepaid taxes</i>
TOTAL ASET LANCAR	953.129.733		920.128.174	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	21.628.263	2r,12b	33.011.818	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Uang muka pembelian aset tetap	38.624.821	14	72.441.139	<i>Advance for purchase fixed assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi	130.927.645	2h,13	132.486.007	<i>Investment in associated company</i>
Aset tetap - neto	1.384.968.710	2i,2j,14,15,19	1.060.731.359	<i>Fixed assets - net</i>
Aset takberwujud - neto	405.899	2i,2j	385.920	<i>Intangible assets - net</i>
Uang jaminan	8.264.977	2t,33	7.858.173	<i>Guarantee deposits</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.584.820.315		1.306.914.416	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.537.950.048		2.227.042.590	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of March 31, 2015 and December 31, 2014
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2015	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	328.839.967	2t,15,33	345.221.041	Short-term bank loans
Utang usaha		2t,16,33		Trade payables
Pihak berelasi	1.474.852	2e,32	887.741	Related parties
Pihak ketiga	397.989.086		380.443.652	Third parties
Utang lain-lain	9.817.553	2t,17,33	6.736.013	Other payables
Utang pajak	981.104	2r,12c 2k,2t	1.194.994	Taxes payable
Beban akrual	23.067.358	18,20,33	20.082.676	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	54.969.195	2t,19,33	58.310.392	Current maturities of long-term borrowings
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	817.139.115		812.876.509	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	488.548.179	2t,19,33	223.432.555	Long-term borrowings - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja setelah dikurangi bagian jangka pendek	16.411.114	2k,20	16.411.114	Employee benefits liability - net of current portion
Liabilitas pajak tangguhan - neto	139.798.095	2r,12f	138.476.759	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	644.757.388		378.320.428	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.461.896.503		1.191.196.937	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham	340.000.000	22	340.000.000	Issued and fully paid - 680,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	303.829.224	2m,23	303.829.224	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	(79.566.944)	2n,22	(79.566.944)	Treasury stock
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	241.219.901	2b,2q,24	206.978.531	Exchange rate differences from financial statement translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	15.000.000	30	15.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	255.667.836		249.694.522	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Neto	1.076.150.017		1.035.935.333	Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	(96.472)	2b,21	(89.680)	Non-controlling interests
EKUITAS NETO	1.076.053.545		1.035.845.653	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.537.950.048		2.227.042.590	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF COMPREHENSIVE INCOME**
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2015 and 2014
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENJUALAN NETO	482.568.331	2e,2p,25,32	506.388.447	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	443.243.331	2e,2p,26,32	447.552.543	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	39.325.000		58.835.904	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(15.294.943)	2e,2p,27,32	(13.801.561)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(12.653.270)	2e,2p,28,32	(11.746.434)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	276.343	2p	311.759	Other income
Beban lain - lain	(1.353.629)	2p	(2.190.783)	Other expenses
LABA USAHA	10.299.501		31.408.885	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	(10.908.699)	2p,15,19	(13.397.144)	Finance expense
Pendapatan keuangan	1.324.389	2p	742.476	Finance income
Bagian laba neto entitas asosiasi	1.293.385	2h,13	62.144	Equity in net earnings of associated company
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.008.576		18.816.361	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	3.964.755	2r,12d	(470.202)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA PERIODE BERJALAN	5.973.331		18.346.159	PROFIT FOR THE PERIOD
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain	33.874.282	2b,2q,24	(70.239.722)	Other Comprehensive Income (Loss)
Pajak Penghasilan Terkait	360.279		2.085.700	Tax Effect
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	34.234.561		(68.154.022)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN NETO	40.207.892		(49.807.863)	NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.973.314		18.350.791	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	17	2b,21	(4.632)	Non-controlling interests
Neto	5.973.331		18.346.159	Net
LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	40.214.684		(49.805.323)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(6.792)	2b,21	(2.540)	Non-controlling interests
Neto	40.207.892		(49.807.863)	Net
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	10	2o,29	30	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2015 and 2014
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahannya modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	Saldo laba/ Retained earnings		Neto/ Net	Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling Interests	Ekuitas neto/ Net equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2014	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	224.747.117	12.500.000	227.893.802	1.029.403.199	(66.973)	1.029.336.226	Balance as of January 1, 2014
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	18.350.791	18.350.791	(4.632)	18.346.159	Profit for the period
Beban komprehensif lain	2b,2q,24	-	-	(68.156.114)	-	-	(68.156.114)	2.092	(68.154.022)	Other comprehensive expense
Total laba rugi komprehensif periode berjalan		-	-	(68.156.114)	-	18.350.791	(49.805.323)	(2.540)	(49.807.363)	Total comprehensive income for the period
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	30	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Saldo per 31 Maret 2014	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	156.591.003	12.500.000	246.244.593	979.597.876	(69.513)	979.528.363	Balance as of March 31, 2014
Saldo per 1 Januari 2015	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	206.978.531	15.000.000	249.694.522	1.035.935.333	(89.680)	1.035.845.653	Balance as of 1 January, 2015
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	5.973.314	5.973.314	17	5.973.331	Profit for the period
Rugi komprehensif lain neto	2b,2q,24	-	-	34.241.370	-	-	34.241.370	(6.809)	34.234.561	Other comprehensive loss - net
Laba rugi komprehensif periode berjalan neto		-	-	34.241.370	-	5.973.314	40.214.684	(6.792)	40.207.892	Net comprehensive income for the period
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	30	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Saldo per 31 Maret 2015	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	241.219.901	15.000.000	255.667.836	1.076.150.017	(96.472)	1.076.053.545	Balance as of March 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2015 and 2014
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	489.810.073		484.216.772	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(358.338.728)		(399.183.876)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(26.315.289)		(25.704.921)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya	(15.314.315)		(12.539.701)	Payments for operating expenses and others
Pembayaran pajak penghasilan	(11.057.493)		(6.566.865)	Payments for income taxes
Penerimaan dari pendapatan keuangan	1.169.275		783.464	Finance income received
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	79.953.523		41.004.873	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(281.525.562)		(41.560.331)	Acquisitions of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	33.023.051		-	Advance for purchase of fixed assets
Pembayaran untuk investasi jangka pendek	(300.000)		(300.000)	Payment for short-term investments
Penerimaan dari (pembayaran untuk) uang jaminan	-		958	Refund (payment) of guarantee deposits
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(248.802.511)		(41.859.373)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	249.333.086		-	Proceeds of long-term borrowings
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	(33.723.360)		10.545.525	Proceeds (repayments) of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(5.683.086)		(4.116.737)	Repayments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(7.022.533)		(10.811.155)	Finance expense paid
Penerimaan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	2.995.442		(10.432.129)	Release (placement) of restricted funds
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	205.899.549		(14.814.496)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	37.050.561		(15.668.996)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	3.344.500		(6.109.939)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	63.189.157		84.559.425	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	103.584.218	4	62.780.490	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 284 tanggal 29 Juli 2008 dari DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, sehubungan dengan, antara lain, perubahan atau penyesuaian seluruh Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM-LK") No. IX.J.1. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-75410.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 20 Oktober 2008.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film, Polyester ("PET") film, Cast Poly Propylene ("CPP") film dan Poly Acrylonitrile film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga entitas induk langsung dari Perusahaan.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 Nopember 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 lembar sahamnya (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham di Bursa Efek Jakarta.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding Domestic Capital Investment based on notarial deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 dated April 2, 1982 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, with the latest amendment being made by notarial deed No. 284 dated July 29, 2008 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, relating to, among others, changes in the Company's Articles of Association to comply with Law No. 40 Year 2007 and Regulation No. IX.J.1 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The latest amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-75410.AH.01.02.Year 2008 dated October 20, 2008.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film, Polyester ("PET") film, Cast Poly Propylene ("CPP") film and Poly Acrylonitrile film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent company of the Company and Subsidiary (the "Group") and it is also the immediate parent company of the Company.

b. The Company's public offering

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 (full amount) per share in the Jakarta Stock Exchange.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan (lanjutan)

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

Aksi korporasi/ Corporate action	Tanggal/Date	Jumlah saham/ Share amount	Akumulasi lembar saham/ Cumulative number of shares	Jumlah nominal (dalam rupiah)/ Nominal amount (in rupiah)
• Penawaran Saham Perdana/Initial Public Offering	18 Desember 1992/ December 18, 1992	80.000.000	80.000.000	80.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	22 Desember 1993/ December 22, 1993	40.000.000	120.000.000	120.000.000
• Penawaran Umum Terbatas (PUT)/Limited Public Offering	1 Maret 1994/ March 1, 1994	12.000.000	132.000.000	132.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	21 April 1997/ April 21, 1997	44.000.000	176.000.000	176.000.000
• Pemecahan nilai nominal saham 1:2/Stock split 2 for 1	21 April 1997/ April 21, 1997	176.000.000	352.000.000	176.000.000
• Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)/Issuance of Shares without Pre-emptive Rights	9 Oktober 2003/ October 9, 2003	328.000.000	680.000.000	340.000.000

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

The chronology of public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

All of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

c. Susunan Entitas Anak

Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Tahun awal operasi/ Year of start of operations	% kepemilikan/ % of ownership		Total aset/ Total assets 2015 (2014)¹
				2015	2014	
International Resources (H.K.) Ltd. ("IR-HK") ²	Hong Kong	Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ Marketing and trading of flexible packaging films	1991	98,00%	98,00%	326.171 (149.863)

¹" Total aset sebelum eliminasi pada konsolidasi/ Total assets before elimination in consolidation

²" Mulai Juli 2014, IR-HK sementara berhenti beroperasi/Starting July 2014, IR-HK temporarily stopped operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% menjadi sebesar 98%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Andry Pribadi

Henry Liem

Amirsyah Risjad

Brenna Florence Pribadi

Johan Paulus Yoranouw

Widjojo Budiarto

Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Wilson Pribadi

Edward Djumali

Jimmy Tjahjanto

Jeysen Pribadi

Folmer Adolf Hutapea

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota

Johan Paulus Yoranouw

Iwan Budijanto Suryadi

Willie Tandanu

Sekretaris Perusahaan

Theodorus Leonardi

Pembentukan komite audit telah dilakukan sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 949 dan 959 karyawan tetap pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become 98%.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of March 31, 2015 and December 31, 2014 was as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioners*

Independent Commissioners

Board of Directors

*President Director
Directors*

The composition of the Company's Audit Committee and the Corporate Secretary as of March 31, 2015 and December 31, 2014 were as follows:

Audit Committee

*Chairman
Members*

Corporate Secretary

The formation of the audit committee is in accordance with the BAPEPAM-LK rule No. IX.1.5.

The Group had 949 and 959 permanent employees (unaudited) as of March 31, 2015 and December 31, 2014, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia, dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar A.S. dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah ("Rp").

b. Prinsip konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of consolidated financial statement presentation

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants, and the regulations to financial statement presentation and disclosures issued by the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company is U.S. dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah ("Rp").

b. Principles of consolidation

The Group has adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

A subsidiary is fully consolidated from the date of its acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- recognizes the fair value of the consideration received;*
- recognizes the fair value of any investment retained;*
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

c. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

d. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi tertentu sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable, directly or indirectly, to the parent entity, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period with the Company.

c. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted nor pledged as collateral, are classified as "Cash Equivalents". Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

d. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are not restricted nor used as collateral for obligations.

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with certain related parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto-nya.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dimana Perusahaan mempunyai persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba (rugi) neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan dividen kas yang diterima oleh Perusahaan dari entitas asosiasi.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Investment in associated company

Investment in associated company wherein the Company has ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% is accounted for under the equity method, whereby the cost of such investment is increased or decreased by the Company's share in the net earnings (losses) of the investee since the date of acquisition; and is reduced by cash dividends received by the Company from the investee.

The consolidated statement of comprehensive income reflects the Company's share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associated company are eliminated to the extent of the Company's interest in the associated company.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

i. Aset tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap kepemilikan langsung dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Bangunan	15 - 50	tahun/years
Prasarana	10	tahun/years
Mesin dan peralatan	30	tahun/years
Instalasi listrik	10	tahun/years
Genset dan oil boiler	8	tahun/years
Peralatan pabrik	5	tahun/years
Kendaraan bermotor	5	tahun/years
Perlengkapan dan inventaris	5 - 12	tahun/years

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Investment in associated company
(continued)**

The Company determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in associated company. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the associated company and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of comprehensive income.

The financial statements of the associated company are prepared for the same reporting period with the Group.

i. Fixed assets

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets, exclude land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation of fixed assets under direct ownership is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Buildings
Infrastructure
Machinery and equipment
Electrical installations
Gensets and oil boilers
Factory equipment
Motor vehicles
Furniture and fixtures

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset Takberwujud" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Mesin yang digunakan untuk memproduksi CPP dan metallizing yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar estimasi total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara total neto hasil pelepasan dan total tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi total terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang mana aset tercakup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible Assets" in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

Machineries used to produce CPP and metallizing products acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

j. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit ("CGU") to which the asset belongs.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Total terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah total yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi total terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan total terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, total tercatat aset dinaikkan ke total terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga total tercatat aset tidak melebihi total terpulihkannya maupun total tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan total tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of non-financial assets
(continued)**

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK"). Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi total 10% dari nilai liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melewati 10% ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat beroperasinya Perusahaan dan Entitas Anak. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jamsostek yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan liabilitas manfaat pensiun dari setiap karyawan.

IR-HK memberikan iuran kepada program *Mandatory Provident Fund* ("MPF") di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). The provision for post-employment benefits is determined using the *projected-unit-credit* method.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefits obligation at that date.

These gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jamsostek. The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees.

IR-HK makes contributions to the *Mandatory Provident Fund* ("MPF") scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to the national pension scheme are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

m. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

n. Saham tresuri

Saham tresuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham tresuri di atas biaya perolehan atau sebaliknya, diakui sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

o. Laba per saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, termasuk memperhitungkan saham tresuri (Catatan 2n).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Provision

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

m. Share issuance costs

Expenses incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

n. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. No gain or loss shall be recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of an entity's own equity instruments. The excess of proceeds from sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is recognized as an addition to or as a deduction from additional paid-in capital.

o. Earnings per share

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering treasury stock (Note 2n).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan totalnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain dolar A.S. dicatat dalam mata uang dolar A.S. berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar A.S. dijabarkan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	2015	2014	
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	13.084	12.440	United States dollar (US\$) 1
1 Euro Eropa (EUR)	14.165	15.133	European euro (EUR) 1
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.524	3.561	Malaysian ringgit (RM) 1
1 Dolar Hong Kong (HK\$)	1.687	1.603	Hong Kong dollar (HK\$) 1

Transaksi dalam mata uang lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with the delivery and acceptance of the goods.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as they are incurred.

q. Transactions and balances in foreign currencies

Transactions involving currencies other than U.S. dollar are recorded in U.S. dollar at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in other than U.S. dollar are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used as of March 31, 2015 and December 31, 2014 were as follows (in full amounts):

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang rupiah, akun-akun Perusahaan, Entitas Anak dan entitas asosiasi dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan; dan
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dibebankan pada operasi berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

Pajak penghasilan tangguhan

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Transactions and balances in foreign
currencies (continued)**

For consolidation purposes, the accounts of the Company, Subsidiary and associated company are translated to rupiah using the following mechanism:

- Assets and liabilities are translated using the exchange rate at reporting date;
- Revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period; and
- Equity accounts are translated at historical rates.

Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange Rate Differences from Financial Statement Translation" in the consolidated statement of financial position.

r. Income tax

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter (SKP) are recognized as a charge to current operations, unless further settlement is submitted.

Deferred income tax

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas non moneter Perusahaan diukur dalam mata uang fungsional, jika laba kena pajak atau rugi pajak Perusahaan ditentukan dalam mata uang yang berbeda, maka perubahan kurs menimbulkan perbedaan temporer yang mengakibatkan aset atau liabilitas pajak tangguhan diakui. Pajak tangguhan tersebut dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

s. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax losses carry-over, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the tax losses carry-over can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The non-monetary assets and liabilities of the Company are measured in its functional currency. If the Company's taxable profit or tax loss is determined in a different currency, changes in the exchange rate give rise to temporary differences that result in a recognized deferred tax liability or asset. The resulting deferred tax is charged or credited to profit or loss.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Informasi segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 31 Maret 2015, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek - reksadana, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek - reksadana, dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Investasi jangka pendek - reksadana dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Segment information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

t. Financial instruments

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

As of March 31, 2015, the Group's financial assets included cash and cash equivalents, restricted funds, short-term investments - mutual funds, trade receivables, other receivables and guarantee deposits. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments - mutual funds, are categorized as loans and receivables. Short-term investments - mutual funds are categorized as financial assets at fair value through profit or loss.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar total terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha. Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman dan utang atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2015, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in equity, should be recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, include directly attributable transaction costs.

As of March 31, 2015, the Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar ("*bid prices*") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("*arm's-length market transactions*"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

6. Impairment of financial assets

The Group assesses at each financial reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

t. Financial instruments (continued)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

6. Impairment of financial assets (continued)

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi

Financial assets carried at amortized cost

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan total kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in the carrying amount of the financial asset to exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected in future years.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2t.

Cadangan atas penurunan nilai piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Kelompok Usaha mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik yang memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan saat awal piutang diberikan kepada debitur.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2t.

Allowance for impairment of receivables

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade accounts receivable, the Group recognizes an allowance for impairment related to the trade accounts receivable that are specifically identified as doubtful for collection.

In addition to specific allowance against individually significant accounts receivable, the Group also recognizes a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific allowance, have a greater risk of default than when the accounts receivable were originally granted to the debtors.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2f dan 9.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Determination of fair value of financial assets and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2f and 9.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan penurunan nilai atas piutang

Tingkat cadangan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

Cadangan secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating allowance for impairment of
receivables

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. Management uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due in order to reduce the Group's accounts receivable to amounts that it expects to collect. This specific allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset tetap. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diestimasi untuk periode pelaporan berikutnya.

Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets (continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the fixed assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015.

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaris. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required as of March 31, 2015.

Employee benefits

The cost of the defined benefit pension plan and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, salary growth rate and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan (yield curve) untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pasca kerja.

Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia (TMI) 2011. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan penghasilan didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2k dan 20.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits (continued)

The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting period) on government bonds, extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the defined benefit obligation. The currency and term of the government bonds are consistent with the currency and estimated term of the post-employment benefit obligations.

The mortality rate is based on Indonesian Mortality Table (TMI) 2011. The mortality table tends to change only at intervals in response to demographic changes. Salary growth rate is based on expected future inflation, productivity and normal progress of employees within a given group and promotions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. Further details are disclosed in Notes 2k and 20.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Pada tahun 2014, Perusahaan menjadi subyek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2013.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 terdiri dari:

	2015	2014
<u>Kas</u>		
Rupiah	168.750	169.466
Dolar Amerika Serikat	68.237	181.833
Dolar Hong Kong	-	1.143
Mata uang asing lainnya	52.036	52.836
Total kas	289.023	405.278
<u>Kas di bank</u>		
Rekening rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	2.867.005	237.986
PT Bank Mega Tbk	1.198.147	84.650
PT Bank OCBC NISP Tbk	148.688	120.815
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	127.259	359.355
PT Bank Permata Tbk	92.428	161.938
PT Bank CIMB Niaga Tbk	69.680	34.804
PT Bank CIMB Niaga Syariah	29.006	53.487
PT Bank CTBC Indonesia	8.901	8.928
PT Bank ANZ Indonesia	7.556	7.674
Standard Chartered Bank	3.568	4.332
	4.552.238	1.073.969

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

In 2014, the Company is subject to tax audit for fiscal year 2013.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents as of March 31, 2015 and December 31, 2014 consist of the following:

	2015	2014
<u>Cash on hand</u>		
Rupiah	168.750	169.466
U.S. dollar	68.237	181.833
Hong Kong dollar	-	1.143
Other foreign currencies	52.036	52.836
Total cash on hand	289.023	405.278
<u>Cash in banks</u>		
Rupiah accounts:		
PT Bank Central Asia Tbk	2.867.005	237.986
PT Bank Mega Tbk	1.198.147	84.650
PT Bank OCBC NISP Tbk	148.688	120.815
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	127.259	359.355
PT Bank Permata Tbk	92.428	161.938
PT Bank CIMB Niaga Tbk	69.680	34.804
PT Bank CIMB Niaga Syariah	29.006	53.487
PT Bank CTBC Indonesia	8.901	8.928
PT Bank ANZ Indonesia	7.556	7.674
Standard Chartered Bank	3.568	4.332
	4.552.238	1.073.969

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2015	2014	
<u>Kas di bank (lanjutan)</u>			<u>Cash in banks (continued)</u>
Rekening dolar Amerika Serikat (AS\$1.489.398 pada tahun 2015 dan AS\$1.563.996 pada tahun 2014):			U.S. dollar accounts (US\$1,489,398 in 2015 and US\$1,563,996 in 2014):
PT Bank Mega Tbk	7.670.634	7.878.866	PT Bank Mega Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	3.701.870	5.504.049	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.221.746	2.183.404	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	3.082.949	3.736.974	Standard Chartered Bank
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.094.809	41.479	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	472.900	58.906	PT Bank CTBC Indonesia
Bank of China (H.K.) Ltd.	187.423	17.982	Bank of China (H.K.) Ltd.
United Overseas Bank Ltd.	41.685	40.100	United Overseas Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.265	12.327	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>19.487.281</u>	<u>19.474.087</u>	
Rekening euro Eropa (EUR22.021 pada tahun 2015 dan EUR60.406 pada tahun 2014):			European euro accounts (EUR22,021 in 2015 and EUR60,406 in 2014):
PT Bank Mega Tbk	235.335	162.046	PT Bank Mega Tbk
Standard Chartered Bank	52.362	704.285	Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.231	47.810	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>311.928</u>	<u>914.141</u>	
Rekening dolar Hong Kong (HK\$82.233 pada tahun 2015 dan HK\$82.233 pada tahun 2014):			Hong Kong dollar accounts (HK\$82,233 in 2015 and HK\$82,233 in 2014):
Bank of China (H.K.) Ltd.	138.748	131.882	Bank of China (H.K.) Ltd.
Total kas di bank	<u>24.490.195</u>	<u>21.594.079</u>	Total cash in banks
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
Deposito rupiah:			Rupiah deposits:
PT Bank Mega Tbk	78.805.000	40.630.000	PT Bank Mega Tbk
	<u>78.805.000</u>	<u>40.630.000</u>	
Deposito dolar Amerika Serikat:			U.S. dollar deposit:
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	559.800	PT Bank OCBC NISP Tbk
Total deposito berjangka	<u>78.805.000</u>	<u>41.189.800</u>	Total time deposits
Total kas dan setara kas	<u>103.584.218</u>	<u>63.189.157</u>	Total cash and cash equivalents
Kisaran tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka:			Ranges of annual interest rates of time deposits:
Rupiah	4,00% - 11,00%		Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 2,00%		U.S. dollar
Seluruh rekening bank dan deposito berjangka tersebut ditempatkan pada bank pihak ketiga.			All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 terdiri dari:

	2015	2014
Kas di bank - dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mega Tbk	24.082.650	21.136.770
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.300.812	26.580.521
Standard Chartered Bank	9.813.000	9.330.000
PT Bank CTBC Indonesia	8.106.572	8.274.986
PT Bank ANZ Indonesia	3.866.924	4.843.123
Total	67.169.958	70.165.400

Kas di bank yang ditempatkan pada PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, PT Bank CTBC Indonesia dan PT Bank ANZ Indonesia, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 15).

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk dana yang dibatasi penggunaannya adalah diantara 0,1% dan 1,0%.

5. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds as of March 31, 2015 and December 31, 2014 consist of the following:

	2015	2014	
Cash in banks - U.S. dollar			
PT Bank Mega Tbk	24.082.650	21.136.770	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.300.812	26.580.521	
Standard Chartered Bank	9.813.000	9.330.000	
PT Bank CTBC Indonesia	8.106.572	8.274.986	
PT Bank ANZ Indonesia	3.866.924	4.843.123	
Total	67.169.958	70.165.400	Total

The cash in bank accounts in PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, PT Bank CTBC Indonesia and PT Bank ANZ Indonesia, third parties, are restricted in relation to short-term borrowings obtained from the same banks (Note 15).

Ranges of annual interest rates of restricted funds are between 0.1% and 1.0%.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Jenis Reksadana	2015	2014
Pihak ketiga		
Schroder 90 Plus Equity Fund	2.050.000	1.550.000
BNP Paribas Ekuitas	1.650.000	1.850.000
	3.700.000	3.400.000
Kenaikan (penurunan) nilai aset neto	861.902	585.559
Nilai Aset Bersih	4.561.902	3.985.559

7. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 32)

	2015	2014
Pelanggan lokal	315.059	339.975
Pelanggan ekspor	65.995	62.747
	381.054	402.722
Cadangan penurunan nilai	(231.068)	(231.068)
Neto	149.986	171.654

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of this account as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Name of Mutual Fund	2015	2014
Third parties		
Schroder 90 Plus Equity Fund	2.050.000	1.550.000
BNP Paribas Ekuitas	1.650.000	1.850.000
	3.700.000	3.400.000
Increase (decrease) in net asset value	861.902	585.559
Net Asset Value	4.561.902	3.985.559

7. TRADE RECEIVABLES

The details of this account as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Trade receivables - related parties (Note 32)

	2015	2014
Local customer	315.059	339.975
Export customer	65.995	62.747
	381.054	402.722
Allowance for impairment	(231.068)	(231.068)
Net	149.986	171.654

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi:

	2015	2014	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	149.986	171.654	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	231.068	231.068	<i>Past due and impaired</i>
Total	381.054	402.722	Total

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha - pihak berelasi:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	231.068	231.068	<i>Balance at beginning of year</i>
Pemulihan cadangan penurunan nilai	-	-	<i>Reversal of allowance for impairment</i>
Saldo akhir tahun	231.068	231.068	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - related parties is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

Rincian piutang usaha - pihak berelasi berdasarkan jenis mata uang:

Details of trade receivables - related parties based on currency:

	2015	2014	
<u>Piutang usaha - pihak berelasi:</u>			<u><i>Trade receivables - related parties:</i></u>
Rupiah	315.059	339.975	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	65.995	62.747	<i>U.S. dollar</i>
Total	381.054	402.722	Total

Piutang usaha - pihak ketiga

Trade receivables - third parties

	2015	2014	
Pelanggan lokal	299.099.600	314.576.967	<i>Local customers</i>
Pelanggan ekspor	92.323.866	84.066.574	<i>Export customers</i>
Total	391.423.466	398.643.541	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha - pihak ketiga:

	2015
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	253.743.487
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:	
0 - 30 hari	82.459.929
31 - 60 hari	32.468.190
61 - 90 hari	10.016.602
> 91 hari	12.735.258
Total	391.423.466

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak ketiga dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai untuk akun ini.

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

	2015
Piutang usaha - pihak ketiga:	
Dolar Amerika Serikat	306.114.834
Rupiah	84.747.108
Euro	561.524
Total	391.423.466

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan piutang non-usaha dari pihak ketiga. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas piutang lain-lain tersebut.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Aging analysis of trade receivables - third parties:

	2014	
	233.580.878	<i>Neither past due nor impaired</i>
		<i>Past due but not impaired:</i>
		0 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		> 91 days
Total	398.643.541	Total

Management believes that all of trade receivables - third parties are collectible in full; therefore, there is no allowance for impairment for this account.

Details of trade receivables - third parties based on currency:

	2014	
		<i>Trade receivables - third parties:</i>
		U.S. dollar
		Rupiah
		Euro
Total	398.643.541	Total

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

8. OTHER RECEIVABLES

This account mainly represents non-trade receivables from third parties. As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no allowance for impairment is necessary.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Bahan baku	132.121.893	134.023.192	Raw materials
Barang jadi	85.549.045	104.087.936	Finished goods
Barang dalam proses	15.543.409	23.554.163	Work-in-process
Spare part dan barang lainnya	34.574.145	28.977.050	Spare parts and others
	267.788.492	290.642.341	
Cadangan penurunan nilai persediaan	(534.523)	(508.214)	Allowance for inventory losses
Neto	267.253.969	290.134.127	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$22.500.000 atau setara dengan Rp294.390.000 pada tanggal 31 Maret 2015, dan AS\$22.500.000 atau setara dengan Rp279.900.000 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari biaya dibayar di muka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

9. INVENTORIES

The details of this account as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Management believes that the allowance for inventory losses is sufficient to cover the possibility of decline in value of inventories.

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

Inventories were insured for a total coverage of US\$22,500,000 or equivalent to Rp294,390,000 as of March 31, 2015, and US\$22,500,000 or equivalent to Rp279,900,000 as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist mainly of prepaid insurance, rent and others to third parties.

11. ADVANCE PAYMENTS

Advance payments consist mainly of advances for local and import purchases, and advances related with the Group's operations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
2013	22.441.048	-
2012	6.810.651	6.810.651
2011	11.259.369	11.259.369
2010	-	-
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto	46.623.130	44.171.909
Total	87.134.198	62.241.929

b. Estimasi tagihan pajak

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
2014	10.570.770	10.570.770
2013	-	22.441.048
Taksiran tagihan pajak penghasilan badan perusahaan	11.057.493	-
Total	21.628.263	33.011.818

c. Utang pajak

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Perusahaan:		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	201.226	342.644
Pasal 21	652.519	810.385
Pasal 23/26	127.359	41.965
Total	981.104	1.194.994

d. Beban pajak penghasilan

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Beban pajak penghasilan		
Kini	-	(10.927.708)
Tangguhan	3.964.755	10.457.506
Total	3.964.755	(470.202)

12. TAXATION

a. Prepaid taxes

The details of this account as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
2013	22.441.048	-
2012	6.810.651	6.810.651
2011	11.259.369	11.259.369
2010	-	-
Value Added Tax ("VAT") - input - neto	46.623.130	44.171.909
Total	87.134.198	62.241.929

b. Estimated claims for tax refund

The details of this account as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
2014	10.570.770	10.570.770
2013	-	22.441.048
Taksiran tagihan pajak penghasilan badan perusahaan	11.057.493	-
Total	21.628.263	33.011.818

c. Taxes payable

The details of this account as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014
Perusahaan:		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	201.226	342.644
Pasal 21	652.519	810.385
Pasal 23/26	127.359	41.965
Total	981.104	1.194.994

d. Income tax expense

The details of this account as of March 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014
Beban pajak penghasilan		
Kini	-	(10.927.708)
Tangguhan	3.964.755	10.457.506
Total	3.964.755	(470.202)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

e. Pajak kini

e. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of comprehensive income, and the Company's estimated taxable income (tax loss) for the periods ended March 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.008.576	18.816.361	<i>Profit before income tax per consolidated statement of comprehensive income</i>
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(17)	4.632	<i>Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations</i>
Efek translasi atas laporan keuangan	(30.759.478)	26.533.884	<i>Translation effect on financial statements</i>
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(28.750.919)	45.354.877	<i>Company's profit (loss) before income tax</i>
Ditambah (dikurangi) beda tetap:			<i>Add (deduct) permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3.799.531	2.746.417	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.324.389)	(742.470)	<i>Interest income subject to final tax</i>
	(26.275.777)	47.358.824	
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			<i>Add (deduct) temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	836.185	133.979	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Bagian laba neto entitas asosiasi	117.245	(62.144)	<i>Share in net earnings of associated company</i>
Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	-	<i>Reversal of allowance for impairment of trade receivables</i>
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebelum penggunaan rugi fiskal	(25.322.347)	47.430.659	<i>Estimated taxable income (tax loss) of the Company before utilization of tax loss carry-over</i>
Rugi fiskal	-	(3.719.826)	<i>Tax loss carry-over</i>
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	(25.322.347)	43.710.833	<i>Estimated taxable income (tax loss) of the Company</i>

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini dan estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	(25.322.347)	43.710.833
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	-	(10.927.708)
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	10.974.524	6.566.865
Pasal 25	82.969	-
Total	11.057.493	6.566.865
Estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan	(11.057.493)	(4.360.843)

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan tahun 2014 kepada Kantor Pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2014 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.

Perusahaan telah mengajukan banding terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp1.092.067. Pada tanggal 24 November 2014, berdasarkan hasil Keputusan Pengadilan Pajak No.Put.55725/PP/M.XVA/15/2014 pada tanggal 29 September 2014, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tersebut.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp19.872.098, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00068/406/12/054/14 tanggal 25 April 2014 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp11.927.267. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2012 sebesar Rp11.555.946 (setelah dikurangi dengan SKPKB sebesar Rp371.321). Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp6.810.651. Selisih sebesar Rp1.134.180 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2014.

IR-HK tidak mengakui beban pajak kini karena mengalami rugi (komersial dan fiskal) pada tahun 2015 dan 2014.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

The computations of the Company's current tax expense and its estimated corporate income tax refundable are as follows:

	2015	2014
Estimated taxable income (tax loss) of the Company	(25.322.347)	43.710.833
Current tax expense - calculated at current tax rate (25%)	-	(10.927.708)
Prepayments of income taxes:		
Article 22	10.974.524	6.566.865
Article 25	82.969	-
Total	11.057.493	6.566.865
Estimated corporate income tax refundable of the Company	(11.057.493)	(4.360.843)

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet submitted its 2014 corporate income tax return to the Tax Office. The Company's management has declared that the Company's 2014 corporate income tax will be reported based on the computation above.

A part of the difference amounting to Rp1,092,067 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its appeal. On November 24, 2014, as a result of Tax Court Decision No.Put.55725/PP/M.XVA/15/2014 dated September 29, 2014, the Company received the tax refund.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2012 amounting to Rp19,872,098, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No. 00068/406/12/054/14 dated April 25, 2014, which approved the above claim for tax refund for 2012 amounting to Rp11,927,267. The Company received the tax refunds for 2012 of Rp11,555,946 on June 5, 2014 (net after deducted with SKPKB amounting to Rp371,321). A part of the difference amounting to Rp6,810,651 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection. The remaining difference of Rp1,134,180 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2014.

IR-HK has not recognized current income tax since it had losses (commercial and fiscal) in 2015 and 2014.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan - neto untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
<u>Perusahaan</u>		
Manfaat (beban) pajak tangguhan:		
Persediaan	876.124	5.447.446
Uang muka	305.476	19.806
Biaya dibayar di muka	34.058	78.736
Liabilitas imbalan kerja	248.076	-
Aset tetap	1.769.394	4.297.301
Bagian laba neto entitas asosiasi	35.431	1.508.396
Uang muka pembelian aset tetap	696.196	-
Rugi fiskal	-	(896.819)
Aset takberwujud	-	2.640
Neto	3.964.755	10.457.506

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
<u>Perusahaan</u>		
Aset pajak tangguhan		
Investasi pada entitas asosiasi	12.249.591	9.645.992
Liabilitas imbalan kerja	5.040.094	4.792.019
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	57.767	57.767
	<u>17.347.452</u>	<u>14.495.778</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap	(154.009.332)	(148.140.888)
Persediaan	(2.884.333)	(3.590.051)
Uang muka pembelian aset tetap	(470.989)	(1.121.406)
Uang muka	260.438	(47.942)
Biaya dibayar di muka	(15.058)	(47.270)
Aset takberwujud	(26.273)	(24.980)
	<u>(157.145.547)</u>	<u>(152.972.537)</u>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(139.798.095)	(138.476.759)

Total pajak tangguhan yang didebit pada "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada ekuitas adalah sebesar Rp7.318.445 pada tahun 2015 dan Rp3.073.321 pada tahun 2014.

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas perbedaan temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

12. TAXATION (continued)

f. Deferred tax

The computation of the deferred income tax expense - net for the periods ended March 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015	2014
<u>Company</u>		
Income tax benefit (expense):		
Inventories	876.124	5.447.446
Advance payments	305.476	19.806
Prepaid expenses	34.058	78.736
Employee benefits liability	248.076	-
Fixed assets	1.769.394	4.297.301
Share in net earnings of associated company	35.431	1.508.396
Advance for purchase fixed assets	696.196	-
Tax loss	-	(896.819)
Intangible assets	-	2.640
Net	3.964.755	10.457.506

The details of deferred tax assets (liabilities) as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014
<u>Company</u>		
Deferred tax assets		
Investment in associated company	12.249.591	9.645.992
Employee benefits liability	5.040.094	4.792.019
Allowance for impairment of trade receivables	57.767	57.767
	<u>17.347.452</u>	<u>14.495.778</u>
Deferred tax liabilities		
Fixed assets	(154.009.332)	(148.140.888)
Inventories	(2.884.333)	(3.590.051)
Advance for purchase fixed assets	(470.989)	(1.121.406)
Advance payments	260.438	(47.942)
Prepaid expenses	(15.058)	(47.270)
Intangible assets	(26.273)	(24.980)
	<u>(157.145.547)</u>	<u>(152.972.537)</u>
Deferred tax liabilities - net	(139.798.095)	(138.476.759)

Total deferred tax debited to "Exchange rate differences from financial statements translation" under equity amounted to Rp7,318,445 in 2015 and Rp3,073,321 in 2014.

The Company recognized deferred tax assets only for the future recoverable temporary differences. The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

IR-HK did not recognize deferred tax assets as it is uncertain that the deferred tax assets will be recovered from future taxable income within the prescriptive period.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g.** Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan* dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.008.576	18.816.360
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(17)	4.632
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan*	2.008.559	18.820.992
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(502.140)	(4.705.248)
Perbedaan tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	(618.786)	(500.987)
Efek translasi atas laporan keuangan	5.085.681	4.736.033
Manfaat (beban) pajak penghasilan	3.964.755	(470.202)

12. TAXATION (continued)

- g.** The reconciliation between the income tax expense calculated by multiplying the consolidated income before income tax* by the applicable tax rate of 25% and the income tax expense is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of comprehensive income
Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Consolidated income before income tax*
Income tax expense at the applicable tax rate
Net permanent differences at the applicable tax rate
Translation effect on financial statements
Income tax benefit (expense)

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi Perusahaan, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN AN ASSOCIATED COMPANY

This account represents the Company's investment which is accounted for under the equity method March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2014/ Carrying amount December 31, 2014	Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net income of associated company	Penerimaan dividen/ Dividend received	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	Nilai tercatat 31 Maret 2015/ Carrying amount March 31, 2015
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	22,95%	132.486.007	1.293.385	(1.410.630)	(1.441.117)	130.927.645
			Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net income of associated company	Penerimaan dividen/ Dividend received	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	Nilai tercatat 31 Desember 2014/ Carrying amount December 31, 2014
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	22,95%	136.804.279	1.079.071	-	(5.397.343)	132.486.007

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Management believes that no impairment in the value of the investment in the associated company had occurred as of March 31, 2015 and December 31, 2014.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Mutasi 2014	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Maret 2015/ March 31, 2015	2015 Movements
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	66.012.656	-	-	-	3.417.376	69.430.032	Land
Bangunan	268.715.847	216.516	-	-	13.914.830	282.847.193	Buildings
Prasarana	11.572.258	-	-	-	599.078	12.171.336	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.958.599.992	732.892	-	-	101.406.682	2.060.739.566	Machinery and equipment
Instalasi listrik	179.350.326	-	-	-	9.284.695	188.635.021	Electrical installations
Genset dan oil boiler	59.314.187	-	-	-	3.070.400	62.384.587	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	63.293.966	102.844	-	-	3.278.446	66.675.256	Factory equipment
Kendaraan bermotor	19.407.759	627.986	-	-	1.015.781	21.051.526	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	45.715.937	1.024.508	-	-	2.384.917	49.125.362	Furniture and fixtures
	2.671.982.928	2.704.746	-	-	138.372.205	2.813.059.879	
Aset tetap dalam penyelesaian	107.791.701	278.820.816	-	-	10.495.718	397.108.235	Construction in progress
	2.779.774.629	281.525.562	-	-	148.867.923	3.210.168.114	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	174.186.802	2.563.419	-	-	9.062.580	185.812.801	Buildings
Prasarana	8.387.377	137.216	-	-	436.621	8.961.214	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.216.651.849	10.805.127	-	-	63.174.721	1.290.631.727	Machinery and equipment
Instalasi listrik	148.757.587	1.230.587	-	-	7.722.650	157.710.824	Electrical installations
Genset dan oil boiler	57.808.496	145.934	-	-	2.995.231	60.949.661	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	55.803.860	1.124.992	-	-	2.908.715	59.837.567	Factory equipment
Kendaraan bermotor	15.695.059	524.928	-	-	821.764	17.041.751	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	41.752.240	334.276	-	-	2.167.343	44.253.859	Furniture and fixtures
	1.719.043.270	16.866.509	-	-	89.289.625	1.825.199.404	
Nilai buku neto	1.060.731.359					1.384.968.710	Net book value

14. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

Mutasi 2014	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2014/ December 31, 2014	2014 Movements
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	64.669.482	10.966	-	-	1.332.208	66.012.656	Land
Bangunan	261.884.562	1.374.236	-	-	5.457.049	268.715.847	Buildings
Prasarana	11.338.766	-	-	-	233.492	11.572.258	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.904.619.129	14.101.192	-	-	39.879.671	1.958.599.992	Machinery and equipment
Instalasi listrik	175.731.602	-	-	-	3.618.724	179.350.326	Electrical installations
Genset dan oil boiler	57.423.846	676.241	-	-	1.214.100	59.314.187	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	61.007.437	984.238	-	-	1.302.291	63.293.966	Factory equipment
Kendaraan bermotor	18.599.884	405.888	-	-	401.987	19.407.759	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	42.985.383	1.915.619	152.557	-	967.492	45.715.937	Furniture and fixtures
	2.598.260.091	19.468.380	152.557	-	54.407.014	2.671.982.928	
Aset tetap dalam penyelesaian	19.016.851	84.436.554	-	-	4.338.296	107.791.701	Construction in progress
	2.617.276.942	103.904.934	152.557	-	58.745.310	2.779.774.629	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	160.959.143	9.470.470	-	-	3.757.189	174.186.802	Buildings
Prasarana	7.679.213	525.470	-	-	182.694	8.387.377	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.152.622.075	38.495.259	-	-	25.534.515	1.216.651.849	Machinery and equipment
Instalasi listrik	141.065.470	4.573.478	-	-	3.118.639	148.757.587	Electrical installations
Genset dan oil boiler	55.405.063	1.206.137	-	-	1.197.296	57.808.496	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	50.363.483	4.206.650	-	-	1.233.727	55.803.860	Factory equipment
Kendaraan bermotor	13.330.649	1.936.578	-	-	367.832	15.695.059	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	39.801.331	1.225.119	144.299	-	870.089	41.752.240	Furniture and fixtures
	1.621.226.427	61.699.161	144.299	-	36.261.981	1.719.043.270	
Nilai buku neto	996.050.515					1.060.731.359	Net book value

Pada tanggal 31 Maret 2015, aset tetap dalam penyelesaian, yang terutama merupakan bangunan dan mesin diestimasi akan selesai pada Agustus 2015.

As of March 31, 2015, the construction in progress that mainly consists of building and machinery is estimated to be completed in August 2015.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dan amortisasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 dibebankan sebagai berikut:

	2015	2014
Beban pokok penjualan - beban produksi	16.153.069	14.695.349
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	660.116	645.194
Beban penjualan	53.324	47.357
Total	16.866.509	15.387.900

Aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap adalah sebesar Rp1.382.335 pada tahun 2014 yang dibebankan pada akun aset tetap dalam penyelesaian.

Aset tetap, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$158.667.042 atau setara dengan Rp2.075.999.578, dan AS\$158.667.042 atau setara dengan Rp1.973.818.000, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Kelompok Usaha masing-masing memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan sebesar AS\$42.884.513 atau setara dengan Rp82.627.367 dan AS\$42.876.433 atau setara dengan Rp82.373.473 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan nilai pasar sebesar Rp1.071.696.000.

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan jasa konstruksi bangunan. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp38.624.821 dan Rp72.441.139, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2015.

14. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation and amortization expense as of March 31, 2015 and 2014 is charged to the following:

	2015	2014
Cost of goods sold - production expenses	14.695.349	14.695.349
General and administrative expenses (Note 28)	660.116	645.194
Selling expenses	53.324	47.357
Total	16.866.509	15.387.900

Fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

Borrowing costs which were capitalized to fixed assets amounted to Rp1,382,335 in 2014, which is charged to construction in progress.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, fixed assets, are insured for a total coverage of US\$158,667,042 or equivalent to Rp2,075,999,578, and US\$158,667,042 or equivalent to Rp1,973,818,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group has property and equipment with total cost amounting to US\$42,884,513 or equivalent to Rp82,627,367 and US\$42,876,433 or equivalent to Rp82,373,473, respectively which have been fully depreciated but are still being used.

As of December 31, 2014, the fair value of the Group's property and equipment determined under the market value approach amounted to Rp1,071,696,000.

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and building construction services from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounting to Rp38,624,821 and Rp72,441,139, respectively, are presented as "Advance for purchase fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

Management also believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of March 31, 2015.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 terdiri dari:

	2015
PT Bank Mega Tbk	163.550.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	130.840.000
PT Bank ANZ Indonesia	25.779.495
Standard Chartered Bank	4.678.838
PT Bank CTBC Indonesia	3.991.634
Total	328.839.967

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 2 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C sight dan *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2015.
- Fasilitas *demand loan* sublimit L/C line dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$31.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2015.
- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2015.

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan menggunakan fasilitas tersebut di atas. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi dan kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19).

Saldo pinjaman *demand loan* pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp163.550.000 dan AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp155.500.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10% pada tahun 2015 dan 2014.

15. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans as of March 31, 2015 and December 31, 2014 consist of the following:

	2015	2014
	163.550.000	155.500.000
	130.840.000	155.313.400
	25.779.495	29.072.513
	4.678.838	2.857.282
	3.991.634	2.477.846
Total	328.839.967	345.221.041

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on October 2, 2014, the Company obtained credit facilities from Mega as follows:

- Non-cash loan facility in the form of L/C sight and *usance* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or *refinancing* L/C/UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$12,500,000, which is available until September 17, 2015.
- Demand loan facility sublimit L/C line and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or *refinancing* L/C/UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$31,500,000, which is available until September 17, 2015.
- Overdraft facility for a maximum amount of Rp10,000,000 which is available until September 17, 2015.

In 2015 and 2014, the Company used the above facilities. The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods and to finance the Company's operating activities.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19).

The outstanding demand loan as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to US\$12,500,000 or equivalent to Rp163,550,000 and US\$12,500,000 or equivalent to Rp155,500,000, respectively. The loan bore interest at the annual rate of 10% in 2015 and 2014.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (lanjutan)

Tidak ada saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan diantara 14,5% pada tahun 2015 dan 14% dan 14,5% pada tahun 2014.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau *Standby Letter of Credit* ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya, yang bersifat *sublimit* dengan fasilitas PTK Impor - 2, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2015.
- Fasilitas PTK Impor - 2 dengan *sublimit* dari fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau SBLC-2, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2015.

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan menggunakan fasilitas tersebut di atas. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C *sight* yang jatuh tempo.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar AS\$10.000.000 atau setara dengan Rp130.840.000 dan AS\$12.485.000 atau setara dengan Rp155.313.400. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan diantara 5,5% dan 6,5% pada tahun 2015 dan 2014.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (continued)

There was no outstanding overdraft loan as of March 31, 2015 and December 31, 2014. The loan during the year bore interest at annual rates ranging from 14.5% in 2015 and ranging from 14% to 14.5% in 2014.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010 which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 17, 2014, the Company obtained credit facilities from CIMB Niaga as follows:

- *Import L/C and/or SKBDN and/or Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 with a maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies, sublimit with PTK Import - 2, which is available until December 17, 2015.*
- *PTK Import - 2 facility sublimit Import L/C and/or SKBDN and/or SBLC-2 facility for a maximum amount of US\$28,000,000, which is available until December 17, 2015.*

In 2015 and 2014, the Company used the above facilities. The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19).

The outstanding loan as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to US\$10,000,000 or equivalent to Rp130,840,000 and US\$12,485,000 or equivalent to Rp155,313,400, respectively. The loan bore interest at annual rates ranging from 5.5% to 6.5% in 2015 and 2014.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”)

c. PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 Maret 2011 yang selanjutnya telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 16 Juli 2013, Perusahaan memperoleh Fasilitas Perdagangan Multi Opsi (“MOTF”) dari ANZ untuk jumlah maksimum sebesar AS\$10.000.000. Pada tanggal 16 Maret 2015, Perusahaan dan ANZ menandatangani perubahan dan pernyataan kembali atas perjanjian fasilitas, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas MOTF untuk jumlah maksimum sebesar AS\$10.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 31 Januari 2016. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan 2,75% sampai dengan 3% di atas *cost of fund* ANZ. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Based on the facility agreement dated March 2, 2011 which was amended several times, with the latest amendment on July 12, 2013, the Company obtained Multi Option Trade Facility (“MOTF”) from ANZ, for a maximum amount of US\$10,000,000. On March 16, 2015, the Company and ANZ signed the amendment and restatement to the facility agreement, whereby the Company obtained MOTF for a maximum amount of US\$10,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until January 31, 2016. The loan from the facility bears interest at the annual rate of 2.75% until 3% above ANZ’s cost of fund. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar AS\$1.970.307 atau setara dengan Rp25.779.495 dan AS\$2.337.019 atau setara dengan Rp29.072.513.

The outstanding loan as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to US\$1,970,307 or equivalent to Rp25,779,495 and US\$2,337,019 or equivalent to Rp29,072,513, respectively.

d. Standard Chartered Bank (“SCB”)

d. Standard Chartered Bank (“SCB”)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas dari SCB, antara lain, L/C Impor, *Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, Shipping Guarantee*, dengan jumlah gabungan maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2015.

Based on the facility agreement dated February 9, 2011 which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 12, 2014, the Company obtained facilities from SCB, among others, Import L/C, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, and Shipping Guarantee, for a maximum combined amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until October 30, 2015.

Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan 3% sampai dengan 3,5% di atas *cost of fund* SCB. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah fasilitas maksimum (Catatan 5).

The loan from the facility bears interest at the annual rate of 3% until 3.5% above SCB’s cost of fund. The loan is secured by cash representing 15% of the maximum amount of the facility (Note 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar AS\$357.600 atau setara dengan Rp4.678.838 dan AS\$229.685 atau setara dengan Rp2.857.282.

The outstanding loan as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to US\$357,600 or equivalent to Rp4,678,838 and US\$229,685 or equivalent to Rp2,857,282, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

e. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 yang telah mengalami perubahan pada tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Omnibus Line ("OL") untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 2 Juni 2015. Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan diantara 5,3% dan 5,5% pada tahun 2015 dan 2014. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar AS\$305.078 atau setara dengan Rp3.991.634 dan AS\$199.183 atau setara dengan Rp2.477.846.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman bank jangka pendek pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp6.521.491 dan Rp8.577.685, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 32)		
Pemasok luar negeri	962.982	666.784
Pemasok lokal	511.870	220.957
Sub-total	1.474.852	887.741
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri	333.458.052	330.084.585
Pemasok lokal	64.531.034	50.359.067
Sub-total	397.989.086	380.443.652
Total	399.463.938	381.331.393

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Based on the facility agreement dated April 2, 2013 which was amended on March 31, 2015, the Company obtained Omnibus Line ("OL") facility, for a maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until June 2, 2015. The loan from the facility bears interest at annual rates ranging from 5.3% to 5.5% in 2015 and 2014. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to US\$305,078 or equivalent to Rp3,991,634 and US\$199,183 or equivalent to Rp2,477,846, respectively.

Interest expense of all short-term bank loans in 2015 and 2014 amounted to Rp6,521,491 and Rp8,577,685, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of comprehensive income.

16. TRADE PAYABLES

The details of trade payables as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014
Trade payables to related parties (Note 32)		
Foreign supplier	962.982	666.784
Local supplier	511.870	220.957
Sub-total	1.474.852	887.741
Trade payables to third parties:		
Foreign suppliers	333.458.052	330.084.585
Local suppliers	64.531.034	50.359.067
Sub-total	397.989.086	380.443.652
Total	399.463.938	381.331.393

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

	2015	2014
Utang usaha kepada pihak berelasi:		
Dolar Amerika Serikat	511.870	666.784
Rupiah	962.982	220.957
Sub-total	1.474.852	887.741
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Dolar Amerika Serikat	348.162.369	349.921.240
Rupiah	42.585.437	28.963.636
Mata uang asing lainnya	7.241.280	1.558.776
Sub-total	397.989.086	380.443.652
Total	399.463.938	381.331.393

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha tersebut.

17. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terutama merupakan utang non-usaha pada berbagai pihak ketiga. Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang lain-lain tersebut.

18. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Sewa, listrik dan air	9.701.561	11.811.189
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.756.961	2.756.961
Ongkos angkut	1.574.555	2.274.425
Beban bunga	4.524.346	1.994.289
Lain-lain	4.509.935	1.245.812
Total	23.067.358	20.082.676

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 terdiri dari:

	2015	2014
Pokok pinjaman		
a. DZ Bank AG	257.410.325	38.106.779
b. UniCredit Bank AG (dahulu Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit")	180.767.375	171.869.929
c. PT Bank CIMB Niaga Tbk	100.374.317	63.871.108
d. PT Bank Mega Tbk	23.017.419	25.117.419
e. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	4.926.127	5.650.557
f. PT BCA Finance	467.945	712.217
g. PT Dipo Star Finance	88.393	103.177
Total pokok pinjaman	567.051.901	305.431.186
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(23.534.527)	(23.688.239)
Neto	543.517.374	281.742.947

16. TRADE PAYABLES (continued)

Details of trade payables based on currency:

	2015	2014
Trade payables to related parties:		
U.S. dollar	666.784	666.784
Rupiah	220.957	220.957
Sub-total	887.741	887.741
Trade payables to third parties:		
U.S. dollar	349.921.240	349.921.240
Rupiah	28.963.636	28.963.636
Other foreign currencies	1.558.776	1.558.776
Sub-total	380.443.652	380.443.652
Total	381.331.393	381.331.393

All of the trade payables are unsecured.

17. OTHER PAYABLES

Other payables mainly represent non-trade payables to third parties. All of the other payables are unsecured.

18. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014
Rent, electricity and water	11.811.189	11.811.189
Short-term employee benefits	2.756.961	2.756.961
Freight charges	2.274.425	2.274.425
Interest	1.994.289	1.994.289
Others	1.245.812	1.245.812
Total	20.082.676	20.082.676

19. LONG-TERM BORROWINGS

Long-term borrowings as of March 31, 2015 and December 31, 2014 consist of the following:

	2015	2014
Principal		
a. DZ Bank AG	38.106.779	38.106.779
b. UniCredit Bank AG (formerly Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit")	171.869.929	171.869.929
c. PT Bank CIMB Niaga Tbk	63.871.108	63.871.108
d. PT Bank Mega Tbk	25.117.419	25.117.419
e. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	5.650.557	5.650.557
f. PT BCA Finance	712.217	712.217
g. PT Dipo Star Finance	103.177	103.177
Total principal	305.431.186	305.431.186
Unamortized loan arrangement costs	(23.688.239)	(23.688.239)
Net	281.742.947	281.742.947

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
a. DZ Bank AG	-	-
b. UniCredit	(36.153.475)	(34.373.986)
c. PT Bank CIMB Niaga Tbk	(9.158.800)	(11.196.000)
d. PT Bank Mega Tbk	(6.825.000)	(8.925.000)
e. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	(2.318.177)	(3.042.608)
f. PT BCA Finance	(467.945)	(712.217)
g. PT Dipo Star Finance	(45.798)	(60.581)
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(54.969.195)	(58.310.392)
Bagian jangka panjang	488.548.179	223.432.555

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

Portion maturing within one year	
a. DZ Bank AG	
b. UniCredit	
c. PT Bank CIMB Niaga Tbk	
d. PT Bank Mega Tbk	
e. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	
f. PT BCA Finance	
g. PT Dipo Star Finance	
Total portion maturing within one year	
Long-term portion	

a. DZ Bank AG ("DZ")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar AS\$31.424.915,12. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line 7 dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG dan mesin metalizing film.

Pinjaman tersebut terhutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 1,5% diatas suku bunga LIBOR 6 bulanan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar AS\$19.673.672 atau setara dengan Rp257.410.325 dan AS\$3.063.245 atau setara dengan Rp38.106.779.

b. UniCredit

Berdasarkan perjanjian pinjaman standar dan perjanjian kerangka kerja tanggal 25 Agustus 2009, yang telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 29 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan kredit ekspor dari UniCredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$23.669.327. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

Pinjaman tersebut terhutang dalam 17 kali angsuran semesteran mulai tanggal 8 Juni 2010 sampai dengan tanggal 8 Maret 2019 dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 2,25% diatas suku bunga LIBOR AS\$ 6 bulanan.

a. DZ Bank AG ("DZ")

Based on a loan agreement dated March 28, 2014, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of US\$31,424,915.12. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 7 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG and metalizing fim machine.

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears interest at the annual rate of 1.5% above 6 months' LIBOR.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's future machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). The outstanding principal as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to US\$19,673,672 or equivalent to Rp257,410,325 and US\$3,063,245 or equivalent to Rp38,106,779, respectively.

b. UniCredit

Based on standard loan and framework agreement dated August 25, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on July 29, 2010, the Company obtained export contract finance facility from UniCredit for a maximum amount of US\$23,669,327. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of BOPP machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

The loan is repayable in 17 equal consecutive semi-annual installments starting on June 8, 2010 until March 8, 2019. The loan bears interest at the annual rate of 2.25% above 6 months' US\$ LIBOR.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. UniCredit (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Pada tahun 2015 dan 2014, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$nil dan AS\$2.763.182. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar AS\$13.815.910 atau setara dengan Rp180.767.375 dan AS\$13.815.910 atau setara dengan Rp171.869.929.

c. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)

Fasilitas Pinjaman Investasi

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari CIMB Niaga untuk jumlah maksimum sebesar AS\$4.000.000.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi BOPP baru, termasuk didalamnya pembelian mesin dan peralatan pabrik terkait. Penarikan atas fasilitas pinjaman investasi berdasarkan perkembangan fisik dari pembangunan yang dibuat oleh penilai independen dan surat penawaran atau tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh CIMB Niaga.

Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2017 dan terhutang dalam 24 kali angsuran kwartalan.

Pada tahun 2015 dan 2014, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$200.000 dan AS\$700.000. Saldo dari fasilitas pinjaman investasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar AS\$2.114.748 atau setara dengan Rp27.669.369 dan AS\$2.314.748 atau setara dengan Rp28.795.471.

Pinjaman dari CIMB Niaga dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 7,50% pada tahun 2015 dan 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 14 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 160.012 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar Rp91.700.000 dan AS\$5.250.000 (Catatan 14).

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. UniCredit (continued)

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's future machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). In 2015 and 2014, installment payments amounted to US\$nil and US\$2,763,182, respectively. The outstanding principal as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to US\$13,815,910 or equivalent to Rp180,767,375 and US\$13,815,910 or equivalent to Rp171,869,929, respectively.

c. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)

Investment Loan Facility

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010 which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 17, 2014, the Company obtained an investment loan facility from CIMB Niaga for a maximum amount of US\$4,000,000.

The proceeds from this facility were used to finance the development of the new BOPP production line, including purchase of the related machinery and equipment and tools. The drawdown from this investment loan facility is based on physical progress of the development based on report from an independent appraiser and quotation letter or invoices from suppliers which are verified by CIMB Niaga.

The loan, which will mature on September 17, 2017, is repayable in 24 quarterly installments.

In 2015 and 2014, installment payments amounted to US\$200,000 and US\$700,000, respectively. As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the outstanding balance from the investment loan facility amounted to US\$2,114,748 or equivalent to Rp27,669,369 and US\$2,314,748 or equivalent to Rp28,795,471, respectively.

The loan from CIMB Niaga bore interest at the annual rate of 7.50% in 2015 and 2014.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of 14 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 160,012 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of Rp91,700,000 and US\$5,250,000 (Note 14).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**c. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Fasilitas Pinjaman Investasi (lanjutan)

- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan (tidak termasuk mesin dan peralatan yang diperoleh melalui fasilitas pinjaman dari UniCredit) dengan nilai penjaminan sebesar Rp605.000.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar AS\$32.000.000 dan AS\$55.000.000 (Catatan 7 dan 9).

Fasilitas Pinjaman Investasi 2

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 27 Februari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi 2 dari CIMB Niaga untuk jumlah maksimum sebesar AS\$13.500.000.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai konten lokal (termasuk bangunan) dari investasi untuk memperluas fasilitas produksi BOPP Line 7 dan Metalizing Film. Penarikan atas fasilitas pinjaman investasi berdasarkan tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh CIMB Niaga.

Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2021 dan terhutang dalam 23 kali angsuran kwartalan dimulai dari tanggal 28 Maret 2016.

Saldo dari fasilitas pinjaman investasi 2 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar AS\$5.556.783 atau setara dengan Rp72.704.948 dan AS\$2.819.585 atau setara dengan Rp35.075.637.

Fasilitas ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 7% pada tahun 2015 dan 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 2 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 29.845 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan peringkat ke-3 sebesar AS\$9.100.000 atau ekuivalen dalam rupiah (Catatan 14).

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

**c. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

Investment Loan Facility (continued)

- The Company's machinery and equipment (excluding machinery and equipment financed under credit facility from UniCredit) pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp605,000,000 (Note 14).
- The Company's trade receivables and inventories pledged under fiduciary transfers of ownership with pledged values of US\$32,000,000 and US\$55,000,000, respectively (Notes 7 and 9).

Investment Loan Facility 2

Based on a loan agreement dated February 27, 2014, the Company obtained investment loan facility 2 from CIMB Niaga for a maximum amount of US\$13,500,000.

The proceeds from this facility were used to finance the local content (including building) from the investment to enlarge the production facility of BOPP Line 7 and Metalizing Film. The drawdown from this investment loan facility is based on invoices from suppliers which are verified by CIMB Niaga.

The loan, which will mature on September 28, 2021, is repayable in 23 quarterly installments starting from March 28, 2016.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the outstanding balance from the investment loan facility 2 amounted to US\$5,556,783 or equivalent to Rp72,704,948 and US\$2,819,585 or equivalent to Rp35,075,637, respectively.

The facility bore interest at the annual rate of 7% in 2015 and 2014.

The loan is secured by:

- Registered mortgages on 2 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 29,845 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total pledged value (3rd rank) of US\$9,100,000 or equivalent in rupiah (Note 14).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**c. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Fasilitas Pinjaman Investasi 2 (lanjutan)

- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan, baik yang sekarang telah ada dan yang akan ada dikemudian hari, dengan nilai penjaminan sebesar AS\$7.760.000 atau ekuivalen dalam rupiah (Catatan 14).

d. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 2 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-3") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar Rp42.000.000.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi BOPP baru, termasuk didalamnya pembelian mesin dan peralatan pabrik terkait. Penarikan atas fasilitas ini, antara lain, berdasarkan perkembangan fisik dari pembangunan yang dibuat oleh penilai independen dan surat penawaran atau tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh Mega.

Pinjaman tersebut terhutang dalam 24 kali angsuran kwartalan mulai tanggal 25 Desember 2011 sampai dengan tanggal 17 September 2017.

Pada tahun 2015 dan 2014, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp2.100.000 dan Rp6.825.000. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp23.017.419 dan Rp25.117.419.

TL-3 dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan antara 14% dan 14,5% pada tahun 2015 dan 2014.

Pinjaman ini dijamin, atas dasar *pari passu*, dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

**c. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

Investment Loan Facility 2 (continued)

- *The Company's machinery and equipment, which are now existing or to be acquired in the future, pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of US\$7,760,000 or equivalent in rupiah (Note 14).*

d. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on October 2, 2014, the Company obtained an investment loan facility ("TL-3") from Mega for a maximum amount of Rp42,000,000.

The proceeds from this facility were used to finance the development of the new BOPP production line, including purchase of the related machinery and equipment tools. The drawdown from this term loan facility should be based on physical progress of the development based on report from an independent appraiser and quotation letter or invoice from supplier, which are verified by Mega.

The loan is repayable in 24 quarterly installments starting on December 25, 2011 until September 17, 2017.

In 2015 and 2014, installment payments of the loan amounted to Rp2,100,000 and Rp6,825,000, respectively. The outstanding loan as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp23,017,419 and Rp25,117,419, respectively.

The TL-3 loan bore interest at annual rates ranging from 14% to 14.5% in 2015 and 2014.

The loan is secured, on a pari passu basis, by the same assets pledged as collateral for loans obtained from CIMB Niaga.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah")

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 29 September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar Rp15.000.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *coating film* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut dibayar kembali melalui 60 kali angsuran bulanan mulai tanggal 28 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 28 September 2016. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas barang sekurang-kurangnya senilai dengan harga mesin dan/atau peralatan yang dibiayai oleh CIMB Niaga Syariah.

Pada tahun 2015 dan 2014, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp724.430 dan Rp2.463.063.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp4.926.127 dan Rp5.650.557. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 11,5% per tahun pada tahun 2015 dan 2014.

f. PT BCA Finance

Pada bulan September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT BCA Finance sebesar Rp1.532.000 dengan bunga tahunan sebesar 9,68% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tanggal 14 Agustus 2015.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14). Pada tahun 2015 dan 2014, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp109.525 dan Rp412.636. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo terutang dari fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp188.510 dan Rp298.035.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah")

Based on a financing agreement dated September 29, 2010, the Company obtained murabahah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of Rp15,000,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly coating film machine and other equipment. This financing facility is repayable in 60 monthly installments starting on October 28, 2011 until September 28, 2016. This financing facility is secured by a fiduciary transfer of ownership of the Company's machineries and/or equipment financed under this financing facility.

In 2015 and 2014, installment payments amounted to Rp724,430 and Rp2,463,063, respectively.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan from the murabahah financing amounted to Rp4,926,127 and Rp5,650,557, respectively. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 11.5% per annum in 2015 and 2014.

f. PT BCA Finance

In September 2011, the Company obtained a credit facility from PT BCA Finance amounting to Rp1,532,000 with annuity interest of 9.68% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due on August 14, 2015.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14). In 2015 and 2014, installment payments amounted to Rp109,525 and Rp412,636, respectively. As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp188,510 and Rp298,035, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. PT BCA Finance (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT BCA Finance sebesar Rp1.900.000 dengan bunga anuitas sebesar 9,68% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tanggal 6 September 2015.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14). Pada tahun 2015 dan 2014, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp134.747 dan Rp507.659. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing saldo terhutang dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp279.435 dan Rp414.182.

g. PT Dipo Star Finance

Pada bulan Agustus 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Dipo Star Finance sebesar Rp178.150 dengan bunga tahunan sebesar 6,42% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tanggal 1 Agustus 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14). Pada tahun 2015 dan 2014, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp14.784 dan Rp56.825. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 saldo terhutang dari fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp88.393 dan Rp103.177.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman jangka panjang pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp3.031.097 dan Rp3.321.773, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham dan deklarasi dan pembayaran dividen kas. Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

f. PT BCA Finance (continued)

In October 2011, the Company obtained a credit facility from PT BCA Finance amounting to Rp1,900,000 with annuity interest of 9.68% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of a vehicle. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due on September 6, 2015.

The loan is collateralized by the vehicle acquired from the proceeds of the loan (Note 14). In 2015 and 2014, installment payments amounted to Rp134,747 and Rp507,659, respectively. As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp279,435 and Rp414,182, respectively.

g. PT Dipo Star Finance

In August 2013, the Company obtained a credit facility from PT Dipo Star Finance amounting to Rp178,150 with annuity interest of 6.42% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due on August 1, 2016.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14). In 2015 and 2014, installment payments amounted to Rp14,784 and Rp56,825, respectively. As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp88,393 and Rp103,177, respectively.

Interest expense of all long-term borrowings in 2015 and 2014 amounted to Rp3,031,097 and Rp3,321,773, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities, pledging of its present and future assets, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, and declaration and payment of cash dividend. The Company is also required to maintain certain financial ratios.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal 55 tahun berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 ("UUK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nilai kini kewajiban imbalan pasti	24.821.895
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(1.691.172)
Laba (rugi) aktuarial belum diakui	(3.962.648)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19.168.075
Bagian jangka pendek	2.756.961
Bagian jangka panjang	16.411.114

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). The benefits are unfunded.

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 for employee benefits liability is as follows:

<i>Present value of defined benefits obligations</i>
<i>Unrecognized past service cost - unvested</i>
<i>Unrecognized actuarial gains (losses)</i>
Long-term employee benefits liability
<i>Current portion</i>
Lont-term portion

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining long-term employee benefits liability as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Tingkat diskonto	8% (2013: 9%) per tahun/per annum	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/per annum	<i>Salary increment rate</i>
Tabel mortalitas	TMI 2011	<i>Mortality table</i>
Usia pensiun (semua karyawan dianggap akan pensiun pada usia pensiun)	55 tahun/years	<i>Retirement age (all employees are assumed to retire at their retirement age)</i>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2013	21.561.890	Present value of defined benefits obligation as of December 31, 2013
Biaya bunga	1.940.570	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa kini	2.569.366	<i>Current service cost</i>
Pembayaran	(4.392.091)	<i>Payments</i>
Kerugian aktuarial	3.142.160	<i>Actuarial losses</i>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2014	24.821.895	Present value of defined benefits obligation as of December 31, 2014

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program pada tanggal 31 Desember 2014 dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefits obligation and experience adjustment on plan liabilities as of December 31, 2014 and as of the end of each of the immediately preceding prior four years are as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	24.821.895	21.561.890	26.123.252	23.838.662	16.586.772	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(1.569.841)	(1.605.108)	(2.387.547)	(3.539.436)	(542.205)	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo pada awal tahun	(89.680)	(66.973)	Beginning balance
Bagian rugi neto	17	(18.234)	Share of net loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(6.809)	(4.473)	Exchange rate difference from financial statement translation
Saldo pada akhir tahun	(96.472)	(89.680)	Ending balance

21. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of this account as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of March 31, 2015 and December 31, 2014 was as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital (Rupiah)	Shareholders
Asia Investment Limited	117.747.275	19,23	58.873.638	Asia Investment Limited
Shenton Finance Corporation	115.835.001	18,92	57.917.501	Shenton Finance Corporation
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Morgan Stanley & Co Intl PLC	73.032.133	11,93	36.516.067	Morgan Stanley & Co Intl PLC
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	213.500.057	34,87	106.750.027	Others (each with ownership of less than 5%)
Sub-total	612.248.000	100,00	306.124.000	Sub-total
Saham treasuri	67.752.000		33.876.000	Treasury stock
Total	680.000.000		340.000.000	Total

Berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Based on the records maintained by PT Raya Saham Registra, the shares registrar, as of March 31, 2015 and December 31, 2014, there were no Company shares held by any member of the Boards of Commissioners and Directors.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2010, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali ("buyback") sahamnya. Program buyback dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan buyback maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program buyback tersebut.

Pursuant to a resolution in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buy back its shares. The shares buy-back program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buy-back program.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Program *buyback* sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011 dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham Tresuri".

22. SHARE CAPITAL (continued)

The buy-back program ended on August 19, 2011. The Company had repurchased 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Stock".

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of the balance of this account as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014	
Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	44.800.000	44.800.000	Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share ⁽¹⁾
Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	40.800.000	40.800.000	Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount) per share ⁽¹⁾
Pembagian saham bonus	(84.000.000)	(84.000.000)	Issuance of bonus shares
Biaya emisi saham	(1.170.776)	(1.170.776)	Share issuance costs
Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham ⁽²⁾	303.400.000	303.400.000	Issuance of shares without pre-emptive rights (HMETD) of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share ⁽²⁾
Neto	303.829.224	303.829.224	Net

⁽¹⁾ berdasarkan nilai par per saham Rp1.000 (angka penuh)

⁽²⁾ berdasarkan nilai par per saham Rp500 (angka penuh)

⁽¹⁾ based on par value per share of Rp1,000 (full amount)

⁽²⁾ based on par value per share of Rp500 (full amount)

24. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari dolar Hong Kong ke dolar A.S. dan dari dolar A.S. ke mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha; dan (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke dalam mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha.

24. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements from Hong Kong dollar to U.S. dollar and from U.S. dollar to the Group's presentation currency; and (ii) translation of the Company's functional currency into the Group's presentation currency.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PENJUALAN NETO

25. NET SALES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2015	2014	
Penjualan domestik			Domestic sales
Pihak ketiga	324.489.304	358.256.625	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 32)	290.577	184.484	Related party (Note 32)
	324.779.881	358.441.109	
Penjualan ekspor			Export sales
Pihak ketiga	157.788.450	147.947.338	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 32)	-	-	Related party (Note 32)
	157.788.450	147.947.338	
Total	482.568.331	506.388.447	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated sales for each of the years ended March 31, 2015 and 2014.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2015	2014	
Pemakaian bahan baku	323.392.352	356.433.767	Raw materials used
Upah langsung	11.101.390	16.004.591	Direct labor
Beban produksi	82.292.020	67.032.650	Production expenses
	416.785.762	439.471.008	
Persediaan barang dalam proses:			Work-in-process inventory:
Pada awal tahun	23.554.163	14.272.744	At beginning of year
Pada akhir tahun	(15.543.409)	(5.743.460)	At end of year
Beban pokok produksi	424.796.516	448.000.292	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods inventory:
Pada awal tahun	104.087.935	84.834.283	At beginning of year
Transfer dan lain-lain	(92.075)	(16.231.885)	Transfers and others
Pada akhir tahun	(85.549.045)	(69.050.147)	At end of year
	18.446.815	(447.749)	
Beban pokok penjualan	443.243.331	447.552.543	Cost of goods sold

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total beban pokok penjualan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

There were no purchases from any single supplier of more than 10% of the total consolidated cost of goods sold for each of the years ended March 31, 2015 and 2014.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2015	2014	
Ongkos angkut	7.217.164	7.214.466	Freight charges
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.653.247	2.492.151	Salaries and employee benefits
Transportasi dan perjalanan dinas	1.306.330	1.080.762	Transportation and travel
Komisi dan asuransi	2.067.497	1.424.490	Commissions and insurance
Jamuan dan representasi	929.821	697.941	Representation and entertainment
Beban klaim	244.162	314.011	Claim expenses
Sewa, listrik dan air	132.751	167.685	Rent, electricity and water
Pos, telepon dan teleks	128.140	107.566	Post, telephone and telex
Lain-lain	615.381	302.489	Others
Total	15.294.943	13.801.561	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2015	2014	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	7.033.932	6.916.043	Salaries and employee benefits
Beban bank	1.798.095	1.079.690	Bank charges
Jasa profesional dan legal	764.757	1.234.062	Legal and professional fees
Penyusutan (Catatan 14)	660.116	645.194	Depreciation (Note 14)
Transportasi dan perjalanan dinas	328.254	325.632	Transportation and travel
Sewa, listrik dan air	502.866	457.608	Rent, electricity and water
Jamuan dan representasi	248.614	374.265	Representation and entertainment
Pos, telepon dan teleks	101.020	129.685	Post, telephone and telex
Asuransi	38.002	33.965	Insurance
Lain-lain	1.177.614	550.290	Others
Total	12.653.270	11.746.434	Total

29. LABA PER SAHAM

29. EARNINGS PER SHARE

Jumlah laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp5.973.314 dan Rp18.350.791. Rata-rata tertimbang saham beredar (setelah memperhitungkan saham treasury) yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah 612.248.000 saham (Catatan 22). Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilusian pada tahun 2015 dan 2014.

The amounts of profit for the year attributable to the owners of the parent entity which are used in calculating the basic earnings per share for the years ended March 31, 2015 and 2014 are Rp5,973,314 and Rp18,350,791, respectively. The weighted average number of outstanding shares (after considering treasury stock) used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended March 31, 2015 and December 31, 2014 is 612,248,000 shares (Note 22). The Company does not have any dilutive ordinary shares in 2015 and 2014.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2014 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") tanggal 23 Mei 2014.

31. DIVIDEN

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 23 Mei 2014, para pemegang saham memutuskan, antara lain, untuk membagikan dividen kas sebesar Rp17 per saham atau sebesar Rp10.408.218 dari laba bersih tahun 2013. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tahun 2014.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
PT Megah Jaya Tape Lestari	315.059	339.975
STENTA	65.995	62.747
Total	<u>381.054</u>	<u>402.722</u>
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>0,02%</u>	<u>0,02%</u>

b. Utang usaha

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
PT Megah Jaya Tape Lestari	511.870	220.957
STENTA	962.982	666.784
Total	<u>1.474.852</u>	<u>887.741</u>
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	<u>0,10%</u>	<u>0,07%</u>

30. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 in 2014, which was approved during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on May 23, 2014.

31. DIVIDEND

Pursuant to resolutions of the AGMS dated May 23, 2014, the shareholders agreed to distribute cash dividend of Rp17 per share or totalling Rp10,408,218 in respect to the 2013 net income. The cash dividend was paid in 2014.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Trade receivables

The details of this account as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014
PT Megah Jaya Tape Lestari	315.059	339.975
STENTA	65.995	62.747
Total	<u>381.054</u>	<u>402.722</u>
Percentage to total consolidated assets	<u>0,02%</u>	<u>0,02%</u>

b. Trade payables

The details of this account as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014
PT Megah Jaya Tape Lestari	511.870	220.957
STENTA	962.982	666.784
Total	<u>1.474.852</u>	<u>887.741</u>
Percentage to total consolidated liabilities	<u>0,10%</u>	<u>0,07%</u>

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Penjualan neto

c. Net sales

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2015	2014	
PT Megah Jaya Tape Lestari STENTA	290.577 -	184.484 -	PT Megah Jaya Tape Lestari STENTA
Total	290.577	184.484	Total
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	0,06%	0,04%	Percentage to total consolidated net sales

d. Pembelian

d. Purchase

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2015	2014	
PT Megah Jaya Tape Lestari STENTA	763.579 -	706.371 -	PT Megah Jaya Tape Lestari STENTA
Persentase terhadap total beban pokok penjualan konsolidasian	0,17%	0,16%	Percentage to total consolidated cost of goods sold

e. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

e. Salaries and benefits for key management

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,		
	2015	2014	
Dewan Komisaris dan Direksi Imbalan kerja jangka pendek	3.030.000	2.796.000	Boards of Commissioners and Directors Short-term employee benefits
Persentase terhadap total beban penjualan dan beban umum dan administrasi konsolidasian	10,84%	10,94%	Percentage to total consolidated selling expenses and general and administrative expenses

Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan penjualan kepada dan pembelian dari pihak-pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Transactions relating to sales to and purchases from related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to/received from third parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp231.068 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - related parties as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounting to Rp231,068 each, is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha - pihak berelasi tersebut.

All of the trade payables - related parties are unsecured.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
1.	PT Megah Jaya Tape Lestari	Kesamaan pemegang saham/ Common shareholders	Piutang usaha, utang usaha, penjualan dan pembelian/ Trade receivables, trade payables, sales, and purchase
2.	STENTA	Entitas asosiasi/ Associated company	Piutang usaha, utang usaha, penjualan dan pembelian/ Trade receivables, trade payables, sales, and purchase
3.	Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/ Salaries and benefits for key management

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments as of March 31, 2015 and December 31, 2014:

	2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan setara kas	103.584.218	103.584.218	63.189.157	63.189.157	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	67.169.958	67.169.958	70.165.400	70.165.400	Restricted funds
Investasi jangka pendek	4.561.902	4.561.902	3.985.559	3.985.559	Short-term investment
Piutang usaha	391.573.452	391.573.452	398.815.195	398.815.195	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.222.540	1.222.540	1.230.382	1.230.382	Other receivables
Total aset keuangan lancar	568.112.070	568.112.070	537.385.693	537.385.693	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Uang jaminan	8.264.977	8.264.977	7.858.173	7.858.173	Guarantee deposits
Total aset keuangan lancar	576.377.047	576.377.047	545.243.866	545.243.866	Total current financial assets
Liabilitas keuangan lancar					Current financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	328.839.967	328.839.967	345.221.041	345.221.041	Short-term bank loans
Utang usaha	399.463.938	399.463.938	381.331.393	381.331.393	Trade payables
Utang lain-lain	9.817.553	9.817.553	6.736.013	6.736.013	Other payables
Beban akrual	23.067.358	23.067.358	20.082.676	20.082.676	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	54.969.195	54.969.195	58.310.392	58.310.392	Current maturities of long-term borrowings
Total liabilitas keuangan lancar	816.158.011	816.158.011	811.681.515	811.681.515	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan tidak lancar					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	488.548.179	465.917.520	223.432.555	220.773.487	Long-term borrowings - net of current maturities
Total liabilitas keuangan	1.304.706.190	1.282.075.531	1.035.114.070	1.032.455.002	Total financial liabilities

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hirarki nilai wajar Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models, as appropriate.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The Group's fair value hierarchy is as follows:

	31 Maret 2015/March 31, 2015				
	Total	Harga Pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	4.561.902	4.561.902	-	-	Short-term investment
Liabilitas keuangan tidak lancar					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	465.917.520	-	465.917.520	-	Long-term borrowings - net of current maturities

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

31 Desember 2014/December 31, 2014					
	Total	Harga Pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1) <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2) <i>Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)</i>	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	3.985.559	3.985.559	-	-	Short-term investment
Liabilitas keuangan tidak lancar					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	220.773.487	-	220.773.487	-	Long-term borrowings - net of current maturities

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

a. Short-term financial assets and liabilities

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term borrowings) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

Investasi pada reksadana dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

The investments in mutual funds are carried at fair value using the quoted prices published in active markets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari uang jaminan dan pinjaman jangka panjang. Uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang muncul secara langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of guarantee deposits and long-term borrowings. The guarantee deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

The fair values of long-term borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash and cash equivalents and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014:

Kenaikan/penurunan basis poin	25
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan (dibulatkan)	407.000

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara regular dan mencermati keadaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2014:

Increase/decrease point basis	25
Effect on consolidated profit for the year (rounded)	407.000

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

	Kurang dari/ Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	2-3 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari/ Over 5 tahun/years	Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Maret 2015/ Carrying value as of March 31, 2015
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	328.839.967	-	-	-	-	-	328.839.967
Utang usaha/Trade payables	399.463.938	-	-	-	-	-	399.463.938
Utang lain-lain/Other payables	9.817.553	-	-	-	-	-	9.817.553
Beban akrual/ Accrued expenses	23.067.358	-	-	-	-	-	23.067.358
Pinjaman jangka panjang/ Long-term borrowings	54.969.195	71.873.920	66.244.262	64.611.175	309.353.349	(23.534.527)	543.517.374
Total/Total	816.158.011	71.873.920	66.244.262	64.611.175	309.353.349	(23.534.527)	1.304.706.190

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and the credit term to be granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk hanya menempatkan dananya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 33. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar Amerika Serikat. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain dolar Amerika Serikat karena sebagian kas dan setara kas, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain dolar Amerika Serikat. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, euro dan dolar Hong Kong, menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, the Group negotiates with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments to credit risk is equal to the carrying values as disclosed in Note 33. As of March 31, 2015 and December 31, 2014, all of the Group's financial assets that are exposed to credit risk are classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables as disclosed in Note 7.

d. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the U.S. dollar. The Group faces non-U.S. dollar exchange risk as certain of its cash and cash equivalents, borrowings, sales, the costs of purchases and the costs of operational expense are denominated in rupiah.

The Group does not have any formal hedging policy for non-U.S. dollar exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the U.S. dollar and each of the rupiah, euro and Hong Kong dollar, provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang selain dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

	2015		2014		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	Rp83.525.988 EUR22.021 HK\$138.748 Lainnya/Others	6.383.827 23.840 10.604 3.977	Rp41.873.432 EUR60.406 HK\$82.946 Lainnya/Others	3.366.032 73.484 10.693 -	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	Rp4.561.902	348.663	Rp3.985.559	320.383	Short-term investments
Piutang usaha:					Trade receivables:
Pihak berelasi - neto	Rp315.059 EURNihil/EURNil	24.080 -	Rp108.907 EURNihil/EURNil	8.755 -	Related party - net
Pihak ketiga	Rp84.747.108 EUR39.642	6.477.156 42.917	Rp89.250.077 EURNihil/EURNil	7.174.444 -	Third parties
Piutang lain-lain	Rp1.196.372	91.438	Rp1.122.841	90.261	Other receivables
Uang jaminan	Rp8.264.977	631.686	Rp6.763.918	631.686	Guarantee deposits
Total aset		14.038.188		11.675.738	Total assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang usaha:					Trade payables:
Pihak berelasi	Rp511.870	39.122	Rp220.957	18.128	Related party
Pihak ketiga	Rp 42.585.437 EUR7.177.269 Lainnya/Others	3.254.772 548.553 4.892	Rp 28.963.636 EUR102.542 Lainnya/Others	2.328.267 124.743 565	Third parties
Utang lain-lain	Rp6.929.087 EURNihil/EURNil Lainnya/Others	529.585 - -	Rp2.063.408 EUR144 Lainnya/Others	165.869 176 1.173.218	Other payables
Beban akrual	Rp12.262.560 HK\$Nihil/HK\$Nil	937.218 -	Rp15.764.347 HK\$Nihil/HK\$Nil	1.267.230 -	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	Rp28.499.884	2.178.224	Rp31.583.370	2.538.856	Long-term borrowings
Total liabilitas		7.492.366		7.617.052	Total liabilities
Aset - neto		6.545.822		4.058.686	Net assets

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

The following table shows the Group's consolidated non-U.S. dollar-denominated assets and liabilities as of March 31, 2015 and December 31, 2014:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Penjabaran aset dalam mata uang selain dolar A.S., setelah dikurangi liabilitas dalam mata uang selain dolar A.S., tidak dapat ditafsirkan bahwa aset dan liabilitas dalam mata uang selain dolar A.S. telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke dolar A.S. di masa depan dengan kurs mata uang selain dolar A.S. terhadap dolar A.S. yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2015 atau pada kurs tukar lainnya.

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015:

Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	5%
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan dalam dolar A.S.	4.282.000

e. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, yaitu bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk meyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

The translation of the non-U.S. dollar-denominated assets, net of non-U.S. dollar-denominated liabilities, should not be construed as a representation that these non-U.S. dollar-denominated assets and liabilities have been, could have been, or could in the future be, converted into U.S. dollar at the prevailing exchange rate of the non-U.S. dollar to U.S. dollar as of March 31, 2015 or at any other rate of exchange.

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the U.S. dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of comprehensive income for the year ended March 31, 2015:

Changes in U.S. dollar exchange rate	5%
Effect on consolidated profit for the year in U.S. dollar	4.282.000

e. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Pengelolaan modal

Tujuan Kelompok Usaha dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Kelompok Usaha melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan utang, Kelompok Usaha juga menjaga struktur modal pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Kelompok Usaha dan mengkaji efektivitas utang Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, rasio utang terhadap ekuitas Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar 0,83 dan 0,61.

35. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management

The Group's objective when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

In addition to complying with loan covenants, the Group also maintains its capital structure at the level it believes will not risk its credit rating and which is comparable with that of its competitors. Debt-to-equity ratio is a ratio which is monitored by management to evaluate the Group's capital structure and review the effectiveness of the Group's debts.

As of March 31 2015 and December 31, 2014, the Group's debt-to-equity ratio was 0.83 and 0.61, respectively.

35. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and have two reportable operating segments namely manufacturing and distribution.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the period 3 (three) months ended
March 31, 2015 and 2014
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

	Manufaktur/ Manufacturing		Distribusi/ Distribution		Eliminasi/ Elimination		Konsolidasian/ Consolidated		
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	
PENJUALAN NETO									NET SALES
Eksternal	482.568.331	506.388.447	-	-	-	-	482.568.331	506.388.447	External
Antar segmen	-	-	-	-	-	-	-	-	Inter-segmen
Total penjualan neto	482.568.331	506.388.447	-	-	-	-	482.568.331	506.388.447	Total net sales
HASIL									RESULTS
Laba (rugi) usaha	10.299.484	31.640.481	17	(231.596)	-	-	10.299.501	31.408.885	Operating profit (loss)
Bagian laba (rugi) neto entitas asosiasi	1.293.385	(164.815)	-	-	-	226.959	1.293.385	62.144	Equity in net earnings (loss) of an associated company
Pendapatan keuangan	1.324.389	742.471	-	5	-	-	1.324.389	742.476	Finance income
Beban keuangan	(10.908.699)	(13.397.144)	-	-	-	-	(10.908.699)	(13.397.144)	Finance expense
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	3.964.755	(470.202)	-	-	-	-	3.964.755	(470.202)	Income tax benefit (expense) - net
Laba (rugi) tahun berjalan	5.973.314	18.350.791	17	(231.591)	-	226.959	5.973.331	18.346.159	Profit (loss) for the year
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
Aset segmen	2.538.042.101	1.983.207.894	326.171	493.563	(418.224)	(556.826)	2.537.950.048	1.983.144.631	Segment assets
Liabilitas segmen	1.461.884.045	1.003.601.458	6.820.356	5.501.861	(6.807.898)	(5.487.051)	1.461.896.503	1.003.616.268	Segment liabilities
Pengeluaran modal	281.525.562	41.560.331	-	-	-	-	281.525.562	41.560.331	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap dan amortisasi hak atas tanah	16.866.509	15.386.279	-	1.621	-	-	16.866.509	15.387.900	Depreciation of fixed assets and amortization of landrights

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasi Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2015	2014
Indonesia	324.779.881	358.441.111
Asia (diluar Timur Tengah)	85.087.660	81.553.382
Afrika	27.473.039	24.211.719
Amerika	16.691.043	12.585.545
Eropa	11.532.718	11.679.329
Timur Tengah	9.178.174	9.500.138
Australia dan Selandia Baru	7.825.816	8.417.223
Total	482.568.331	506.388.447

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

	Nilai tercatat aset segmen/ Carrying amount of segment assets	
	2015	2014
Indonesia	2.537.623.877	2.226.892.727
Hong Kong	326.171	149.863
Total	2.537.950.048	2.227.042.590

**37. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun hanya berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by market

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Year Ended March 31,	
	2015	2014
Indonesia	324.779.881	358.441.111
Asia (excluding Middle East)	85.087.660	81.553.382
Africa	27.473.039	24.211.719
America	16.691.043	12.585.545
Europe	11.532.718	11.679.329
Middle East	9.178.174	9.500.138
Australia and New Zealand	7.825.816	8.417.223
Total	482.568.331	506.388.447

Assets by geographical area

The following information shows the carrying amount of segment assets by geographical area in which the assets are located as of March 31, 2015 and December 31, 2014:

	Nilai tercatat aset segmen/ Carrying amount of segment assets	
	2015	2014
Indonesia	2.537.623.877	2.226.892.727
Hong Kong	326.171	149.863
Total	2.537.950.048	2.227.042.590

**37. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS**

The following are several accounting standards issued by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are effective only for financial statements starting on or after January 1, 2015:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changed the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that can be reclassified to profit or loss are to be presented separately from items that will never be reclassified.
- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Venture". This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. PERKEMBANGAN
MEMPENGARUHI
(lanjutan)**

**TERKINI
STANDAR
AKUNTANSI**

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini memberikan tambahan panduan untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset", PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas yang kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014): "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK ini memberikan tambahan panduan atas kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan untuk menyelesaikan secara neto.
- PSAK No. 55 (2014): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK ini memberikan tambahan panduan atas kriteria instrumen lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- PSAK No. 60 (2014): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK ini memberikan tambahan panduan atas pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi". PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

**37. RECENT DEVELOPMENTS
AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- *PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK removed the corridor mechanism and contingent liability disclosures and requires only simple clarifications and disclosures.*
- *PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". This PSAK provides additional guidance for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and from investment property that is measured using the fair value model.*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets". This PSAK provides additional disclosure for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014): "Financial Instruments: Presentation". This PSAK provides more guidance on the criteria of legally enforceable right to set off recognized amounts and to settle on a net basis.*
- *PSAK No. 55 (2014): "Financial Instruments: Recognition and Measurement". This PSAK provides additional guidance on the criteria of non-expiration or termination of hedging instrument, and accounting for financial instruments at the measurement date and after initial recognition.*
- *PSAK No. 60 (2014): "Financial Instruments: Disclosures". This PSAK provides additional guidance on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments from one classification to another.*
- *PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaced the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements and established principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. PERKEMBANGAN
MEMPENGARUHI
(lanjutan)**

**TERKINI
STANDAR
YANG
AKUNTANSI**

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain". PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat", yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") 9. ISAK ini memberikan panduan penilaian apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai suatu derivatif.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari PSAK revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

**37. RECENT DEVELOPMENTS
AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- *PSAK No. 67, "Disclosures of Interest in Other Entities". This PSAK includes all of the disclosures that were previously required in PSAK No. 4 (2009), PSAK No.12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.*
- *PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.*
- *ISAK No. 26 (2014), "Reassessment of Embedded Derivatives", adopted from International Financial Reporting Interpretation Committee ("IFRIC") 9. This ISAK provides guidance on the assessment of whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative.*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of this revised PSAK on the consolidated financial statements.